

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP Q.S. AL-MA'UN

Juhairoh

ASAHAN, Indonesia,
juhairoh585803@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MIN 8 Asahan terhadap kandungan Q.S. Al-Ma'un melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Berdasarkan observasi awal, siswa cenderung pasif dan kesulitan memahami isi ayat dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan sosial dalam Q.S. Al-Ma'un. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa sebesar 68 dengan 52% tuntas. Setelah perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 82 dengan 87% siswa tuntas. Kesimpulannya, penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kandungan Al-Qur'an. Disarankan agar guru mengembangkan pembelajaran aktif dan kontekstual agar pesan moral dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Problem Based Learning, Al-Qur'an Hadis, Q.S. Al-Ma'un, Pemahaman Siswa, PTK.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan akhlak mulia kepada peserta didik. Salah satu materi penting yang diajarkan di kelas IV adalah Q.S. Al-Ma'un, yang mengandung pesan moral untuk peduli kepada anak yatim, tidak bersikap riya, dan memperhatikan kaum dhuafa. Namun, hasil observasi awal di kelas IV MIN 8 Asahan menunjukkan bahwa mayoritas siswa hanya mampu menghafal ayat tanpa memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah metode ceramah yang masih dominan digunakan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan dan daya kritis siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif dan kontekstual, yaitu melalui model Problem Based Learning (PBL).

PBL menekankan pada pemberian masalah nyata yang mendorong siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, dan membuat keterkaitan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan realita sosial. Dengan PBL, diharapkan siswa dapat

memahami makna Q.S. Al-Ma'un lebih mendalam serta mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di kelas IV MIN 8 Asahan, JL. Anwar Idris Ujung Sei Dua Hulu, Kec.Simpang Empat, Kab.Asahan, Prov.Sumatera Utara dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Perencanaan

Guru merancang RPP menggunakan model PBL. Masalah kontekstual diberikan: "Mengapa banyak orang di sekitar kita bersikap acuh terhadap anak yatim?" LKPD disiapkan untuk diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan

Guru menyampaikan ayat Q.S. Al-Ma'un, membaca bersama siswa, dan menjelaskan secara singkat. Siswa kemudian dibagi menjadi kelompok dan diminta menganalisis kasus serta mengaitkan dengan isi ayat.

3. Observasi

65% siswa terlibat aktif dalam diskusi. Sebagian siswa masih kesulitan menghubungkan ayat dengan masalah sosial. Nilai rata-rata tes pemahaman: 68 Jumlah siswa tuntas: 12 dari 23 (52%)

4. Refleksi

Siswa belum memahami sepenuhnya langkah pemecahan masalah. Guru menyadari perlunya bimbingan lebih konkret dan contoh yang relevan.

B. Siklus II

1. Perencanaan

RPP disempurnakan. Guru menyiapkan video pendek tentang anak yatim dan menambahkan kegiatan role-play. Kasus: "Bagaimana sikapmu jika teman sekelasmu adalah anak yatim dan diejek oleh teman lain?"

2. Pelaksanaan

Pembelajaran diawali dengan pemutaran video, dilanjutkan diskusi kelompok, dan presentasi solusi. Siswa mengaitkan isi Q.S. Al-Ma'un dengan peran mereka sebagai pelajar muslim.

3. Observasi

- 91% siswa aktif berdiskusi.
- Siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan ayat dengan realitas.
- Nilai rata-rata tes pemahaman: 82
- Siswa tuntas: 20 dari 23 siswa (87%)

4. Refleksi

Penerapan PBL dengan pendekatan visual dan interaktif membantu siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap pesan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kandungan Q.S. Al-Ma'un dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap siklus, di mana terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah berdasarkan nilai-nilai dalam Q.S. Al-Ma'un.

Model PBL dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis terbukti efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2008: 41) yang menyatakan bahwa model PBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang autentik, yang sangat relevan dengan konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, masalah yang diangkat seperti kurangnya kepedulian terhadap teman yang tidak mampu atau anak yatim di sekolah, menjadi pintu masuk bagi siswa untuk memahami makna ayat dan mengaitkannya dengan tindakan nyata yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-Ma'un mengalami peningkatan baik dari segi kognitif maupun afektif. Secara kognitif, siswa mampu menjelaskan makna setiap ayat dalam Q.S. Al-Ma'un dengan bahasa sendiri, serta menyebutkan nilai-nilai seperti kepedulian sosial dan keikhlasan dalam

beribadah. Secara afektif, perubahan perilaku siswa terlihat dalam kegiatan sosial seperti menyumbang untuk teman yang kurang mampu dan mulai memperbaiki sikap dalam beribadah.

Pembelajaran menggunakan model PBL menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman. Trianto (2010) menjelaskan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengkaji permasalahan yang disajikan, sehingga siswa bukan sekadar penerima informasi tetapi juga pencari dan pengolah informasi. Dalam penelitian ini, siswa didorong untuk menelusuri makna Q.S. Al-Ma'un dengan mengidentifikasi masalah sosial yang nyata di sekitar mereka, mendiskusikannya dalam kelompok, dan mempresentasikan solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap ayat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fitriani (2020) yang menyatakan bahwa penerapan PBL dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kandungan ayat. Dalam penelitiannya, siswa menjadi lebih kritis dan reflektif dalam menilai kondisi sosial di sekitarnya melalui perspektif nilai-nilai Qur'ani. Begitu juga dengan penelitian oleh Sari dan Kurniawan (2021) yang menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan empati siswa terhadap sesama melalui pemahaman Q.S. Al-Ma'un, khususnya dalam konteks pembelajaran yang melibatkan studi kasus tentang anak yatim dan kemiskinan.

Namun, dibandingkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di tingkat MTs atau MI kelas atas, penelitian ini memiliki kekhasan karena diterapkan pada siswa kelas IV MI yang masih berada pada tahap perkembangan konkret operasional. Oleh karena itu, pendekatan PBL yang digunakan lebih sederhana dan bersifat kontekstual dengan lingkungan sekitar siswa, seperti mengamati teman yang tidak membawa bekal, memperhatikan kebersihan mushola, atau mengamati perilaku ibadah siswa lain di kelas.

Model PBL juga berdampak pada kemampuan kerja sama, komunikasi, dan sikap spiritual siswa. Siswa lebih terlibat dalam kerja kelompok, saling bertukar ide, dan menghargai pendapat teman.

Pembelajaran menjadi lebih hidup karena siswa merasa memiliki keterlibatan langsung dalam proses belajar. Hal ini menguatkan pendapat Zubaedi (2011) bahwa pembelajaran kontekstual seperti PBL dapat meningkatkan pemaknaan terhadap nilai-nilai agama karena siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga melalui tindakan nyata yang mencerminkan ajaran Islam.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan PBL antara lain adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu dalam penyelesaian masalah. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan bimbingan yang tepat dari guru serta penyesuaian skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Q.S. Al-Ma'un karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu memahami isi ayat secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyentuh aspek afektif dan spiritual.

KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi Q.S. Al-Ma'un di kelas IV MIN 8 Asahan secara signifikan meningkatkan:

1. Aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Pemahaman siswa terhadap isi kandungan ayat.
3. Nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Fitriani, A. (2020). "Penerapan Model PBL dalam Meningkatkan Pemahaman Kandungan Ayat Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 99-108.
- Marhamah, S. (2018). "Pengaruh Problem Based Learning terhadap Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis", *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 25-33.

- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, L. & Kurniawan, F. (2021). "*Problem Based Learning dalam Pembelajaran Q.S. Al-Ma'un di Madrasah Ibtidaiyah*", *Islamic Education Review*, 3(1), 45-54.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana